



RELEVANSI NILAI-NILAI ADMINISTRASI PENDIDIKAN MASA RASULULLAH SAW DALAM PRAKTIK ADMINISTRASI SEKOLAH DASAR MODERN

Anis Khairiyah¹, Ayu Saniah Sihotang², Hani Octarina³, Ika Husnul Rizqi⁴,
Muhammad Fadhil Azhari⁵, Rizki Wardiyah Hasibuan⁶, Sarah Syafitri Siregar⁷,
Hirawati⁸.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
hocarinaa@gmail.com

Keyword

*Keywords: Educational,
Service Quality,
Administration,
Basic Education.*

ABSTRACT

The quality of basic education services still faces various challenges, such as ineffective management, limited resources, and less than optimal coordination between parties. This study aims to analyze the role of educational administration in overcoming these problems to improve the quality of basic education services. The method used is qualitative research with a qualitative approach, by conducting observations and interviews. The results of the analysis show that planned, professional, and adaptive administration makes a major contribution to the management of the curriculum, human resources, facilities and infrastructure, and evaluation systems. In addition, active participation from school principals, teachers, administrative staff, and parents greatly supports the achievement of optimal service quality. A strategy is needed to strengthen communication, increase human resource capacity, and develop programs based on local needs to optimize these relationships. The conclusion of this study confirms that effective educational administration can create a quality and sustainable learning process, so that it has a direct impact on improving the quality of basic education.

Kata Kunci

*Kata Kunci: Administrasi
Pendidikan, Mutu
Layanan,
Pendidikan Dasar*

ABSTRAK

Mutu layanan pendidikan dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan manajemen yang kurang efektif, keterbatasan sumber daya, dan koordinasi antar pihak yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran administrasi pendidikan dalam mengatasi permasalahan tersebut untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dasar. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan kualitatif, dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa administrasi yang terencana, profesional, dan adaptif berkontribusi besar dalam pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta sistem evaluasi. Selain itu, partisipasi aktif dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan orang tua sangat mendukung tercapainya mutu layanan yang optimal. Diperlukan strategi penguatan komunikasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan program-program berbasis kebutuhan lokal untuk mengoptimalkan hubungan tersebut. Simpulan dari kajian ini menegaskan bahwa administrasi pendidikan yang efektif dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan dasar.

□ **Corresponding Author:** hocarinaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang berkualitas. Dalam mewujudkan pendidikan dasar yang bermutu, berbagai elemen saling bersinergi, salah satunya adalah sistem administrasi sekolah. Administrasi pendidikan tidak hanya terbatas pada pencatatan dan dokumentasi, tetapi melibatkan pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara efisien, termasuk keuangan, kepegawaian, sarana prasarana, hingga hubungan kemitraan dengan masyarakat. Sistem administrasi yang tertata dengan baik menjadi tulang punggung kelancaran proses belajar mengajar dan pelayanan terhadap peserta didik serta orang tua. (Nanu Andriani dan Manarul Hidayat, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menekankan pentingnya peran administrasi dalam menunjang mutu pendidikan. Amirah dkk menyatakan bahwa administrasi sekolah yang efektif mendukung guru dan kepala sekolah dalam menjalankan tugas pendidikan, menciptakan efisiensi kerja, serta meningkatkan layanan pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, Maulana & Suryana menyoroti kontribusi signifikan tenaga administrasi dalam meningkatkan mutu layanan administrasi di sekolah dasar. Penelitian Inayah dkk. (2024) juga mengungkap pentingnya sinergi antara sekolah dan masyarakat melalui program kemitraan sebagai bagian dari strategi administrasi pendidikan yang komprehensif. Studi-studi tersebut telah memberikan gambaran umum tentang peran penting administrasi dalam pendidikan, namun cenderung masih bersifat konseptual atau terfokus pada satu dimensi administratif. (Ade Hermawan dan Abd Rohman, 2021)

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada pendekatan komparatif dan kontekstual yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap tiga sekolah dasar dengan karakteristik berbeda (negeri, swasta umum, dan swasta berbasis keagamaan), yaitu SDN 101765 Medan, SDS Pelangi Medan, dan SD Muhammadiyah Medan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi administrasi sekolah serta variabel-variabel yang memengaruhi efektivitasnya, termasuk keterlibatan masyarakat, kecanggihan sarana penunjang, dan kebijakan internal masing-masing lembaga pendidikan.

Permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana peran administrasi sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dasar pada ketiga sekolah tersebut. Secara khusus, artikel ini menguji hipotesis bahwa administrasi sekolah yang terstruktur dan terorganisir dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan dasar secara signifikan, terlepas dari status sekolah negeri maupun swasta.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif peran administrasi sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dasar, dengan membandingkan praktik administrasi di tiga jenis sekolah dasar yang berbeda. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademis dalam pengembangan

sistem administrasi pendidikan dasar yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus komparatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran administrasi sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dasar pada tiga sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda, yaitu SDN 101765 Medan, SDS Pelangi Medan, dan SD Muhammadiyah Medan. (Anggito Albi dan Setiawan Johan, 2018). Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, staf tata usaha (TU), guru kelas, serta perwakilan orang tua siswa di masing-masing sekolah. Informan dipilih secara purposive sampling dengan kriteria memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan administrasi sekolah, memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait proses administrasi, serta bersedia menjadi informan penelitian. Jumlah informan di setiap sekolah minimal empat orang, yaitu kepala sekolah, staf TU, satu orang guru kelas, dan satu orang perwakilan orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan administrasi di lingkungan sekolah, meliputi pengelolaan dokumen, sarana prasarana, administrasi keuangan, serta administrasi kesiswaan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan perwakilan orang tua guna menggali informasi terkait proses, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam pengelolaan administrasi sekolah. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen administratif seperti silabus, RPP, program semester, absensi siswa, laporan keuangan, inventaris sarana prasarana, dan dokumen pendukung lainnya. (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992).

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, serta memilih data yang relevan sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif dan tabel komparatif untuk memudahkan penarikan makna serta pemahaman data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan pola, hubungan, dan tema-tema yang muncul dari hasil penelitian, serta dilakukan verifikasi secara berkelanjutan guna menguji ketepatan dan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Administrasi Pada Zaman Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad SAW memiliki nama lengkap sebagai Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib, lahir pada hari Senin, malam 12 Rabiul Awal di Mekkah tahun 571 masehi atau biasa disebut Tahun Gajah. Rasul adalah guru, pelopor

pendidikan Islam. Dari sana titik awal perkembangan pendidikan Islam dimulai. Pendidikan Islam masa Rasul menekankan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an, keilmuan berkembang belum meluas seperti pada masa setelahnya, cara pengajaran masa ini sangat sederhana, yaitu dengan berhadap-tatap langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga pelajaran lebih cepat dipahami, langsung ke sanubari sahabat. (Amelia dkk, 2024).

Administrasi sekolah secara formal seperti yang dikenal saat ini tidak ada pada zaman Rasulullah SAW. Namun, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan metode pengajaran yang berfungsi sebagai dasar pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam yang dimaksud adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan di zaman Rasulullah SAW, yaitu:

1. Rumah

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas, tempat pendidikan Islam yang pertama dalam sejarah pendidikan Islam adalah rumah Al-Arqam bin Abil Arqam. Di sinilah Nabi SAW mengajarkan dasar-dasar/pokok-pokok agama Islam, kepada sahabat-sahabatnya. Di sini pula Nabi SAW, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada pengikut-pengikutnya, menerima tamu dan orang-orang yang hendak memeluk agama Islam dan menanyakan hal-hal yang bersangkutan paut dengan agama Islam. Selain di rumah Al-Arqam juga pendidikan Islam dilaksanakan di rumah Nabi sendiri di mana kaum Muslimin berkumpul untuk belajar dan membersihkan aqidah mereka.

2. Kuttab

Pendidikan di kuttab pada awalnya lebih terfokus pada materi baca tulis sastra, syair arab, dan pembelajaran berhitung namun setelah datang Islam, materinya ditambah dengan materi baca tulis Al-Qur'an dan memahami hukum-hukum Islam.

3. Masjid

Setibanya Rasulullah SAW di Madinah, pertama kali yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah membangun masjid. Masjid tersebut berfungsi sebagai tempat ibadah dan penyebaran dakwah, pembelajaran ilmu Islam, pertemuan pemimpin-pemimpin Islam, dan lainnya. Pusat pendidikan kaum muslim setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah adalah Masjid. Masjid pertama yang dijadikan lembaga pendidikan oleh Rasulullah SAW adalah masjid Quba. Sistem pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW pada masjid yang dijadikan sebagai tempat penyebaran ilmu dan pengetahuan adalah halaqah.

4. Al-Suffah

Ruang atau bangunan yang bersambung dengan masjid disebut dengan AlSuffah. Salah satu masjid yang memiliki suffah adalah Masjid Nabawi.

Lembaga ini digunakan oleh para sahabat sebagai semacam asrama. (Putri Wulandari dkk., 2025)

Meskipun tidak ada struktur administrasi sekolah modern, pendidikan pada masa Rasulullah SAW terorganisir melalui penggunaan lokasi tertentu dan adanya peran sentral Nabi sebagai pengajar serta para sahabat yang kemudian melanjutkan penyebaran ilmu.

Administrasi pendidikan pada hakikatnya telah memiliki landasan filosofis sejak masa Rasulullah SAW. Walaupun istilah "administrasi pendidikan" belum secara formal digunakan pada masa itu, namun praktik pengelolaan pendidikan yang sistematis, terorganisir, dan berorientasi pada mutu sudah diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam awal. Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat sekaligus pendidik utama telah mengelola proses pendidikan umat Islam dengan manajemen yang sangat baik, mulai dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia (para sahabat sebagai guru dan pengajar), hingga pengawasan terhadap keberhasilan dakwah dan pembelajaran.

Pada masa Rasulullah SAW, pembelajaran dimulai dari rumah Arqam bin Abi Arqam di Makkah, yang dapat dianggap sebagai institusi pendidikan informal pertama dalam Islam. Rasulullah SAW menyusun kurikulum yang berfokus pada penguatan tauhid, akhlak, dan pembentukan karakter. Di Madinah, Rasulullah mengembangkan pendidikan melalui Masjid Nabawi, yang berfungsi sebagai pusat pendidikan, administrasi pemerintahan, dan sosial kemasyarakatan. Di sini tampak adanya pengelolaan pendidikan yang terstruktur: Rasulullah mengangkat sahabat-sahabat yang kompeten seperti Muadz bin Jabal untuk mengajarkan Al-Qur'an dan hukum Islam kepada masyarakat, menunjukkan adanya delegasi tugas administrasi pendidikan yang efektif. (Salsabila Adila dan Isnaini Rodiyah, 2024).

Prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW sejalan dengan prinsip administrasi modern, seperti adanya perencanaan tujuan pendidikan yang jelas (mencetak generasi berakhlak mulia dan berilmu), pengorganisasian tenaga pengajar, manajemen waktu pembelajaran, hingga evaluasi hasil pembelajaran melalui pembinaan pribadi para sahabat. Bahkan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, Rasulullah SAW memperhatikan pemenuhan sarana, misalnya dengan memanfaatkan masjid sebagai pusat belajar dan penyediaan mushaf Al-Qur'an bagi penghafal Qur'an (huffadz). (Kharisma Putri dkk., 2024).

Jika kita bandingkan dengan administrasi pendidikan dasar masa kini, peran administrasi tetap memegang fungsi vital dalam peningkatan mutu layanan. Pengelolaan administrasi yang baik di SD mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian siswa. Demikian pula sistem pengarsipan yang terorganisir mempercepat pengambilan keputusan manajerial dan meningkatkan transparansi. Prinsip akuntabilitas dan keterbukaan informasi yang saat ini menjadi bagian penting dari administrasi modern,

secara esensial sudah diajarkan Rasulullah SAW dalam pengelolaan zakat, wakaf, dan baitul mal yang transparan dan tertib administrasi. (M. Joharis Lubis dan Dr Haidir, 2019).

Selain itu, digitalisasi sistem informasi administrasi di sekolah yang kini dikembangkan, sebagaimana dikaji Nasir & Rumahorbo, meski tidak berbentuk digital pada masa Rasulullah, prinsip efisiensi dan ketertiban pencatatan data (seperti pencatatan piagam perjanjian, zakat, dan wakaf) sudah menjadi praktik administratif Rasulullah SAW yang sangat rapi dan terstruktur. Administrasi pendidikan modern hanya menyesuaikan bentuknya sesuai perkembangan teknologi, tetapi esensinya tetap berakar dari prinsip amanah, keadilan, dan efisiensi yang diteladankan Rasulullah SAW.. (M. Nasir dan Yanti Rumahorbo, 2024).

Dengan demikian, pembelajaran dari masa Rasulullah SAW memberi inspirasi bagi penguatan administrasi pendidikan dasar saat ini, baik dalam manajemen kelembagaan, pengelolaan sumber daya manusia, maupun pengelolaan sistem informasi pendidikan. Nilai-nilai integritas, keadilan, akuntabilitas, serta pelayanan prima yang menjadi fondasi administrasi pendidikan di masa Rasulullah SAW patut dijadikan rujukan dalam membangun mutu layanan pendidikan dasar di era modern.

Administrasi di SDN 101765 Medan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mewujudkan harapan individu, sekaligus membentuk wawasan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang baik. Pendidikan juga usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional. (Abd Rahman Bp dkk., 2022).

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi manusia Indonesia agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak, sehat jasmani dan rohani,

terampil, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk watak suatu bangsa yang beretika, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di sinilah nilai kemandirian diperoleh untuk mencari rezeki sambil menjaga kelestarian budaya bangsa. Ini sesuai dengan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003. Dalam bagian awalnya dinyatakan bahwa tujuan sistem pendidikan nasional adalah untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa agar menjadi individu yang percaya dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan berkontribusi sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Makna yang terkandung di dalamnya sangat mendalam dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai daya saing suatu bangsa. (Laurensius Dihe Sanga dan Yvonne Wangdra, 2023).

Tenaga administrasi berperan sebagai bagian dari tenaga kependidikan yang mendukung kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif. Posisi ini biasa disebut Tata Usaha (TU) dan termasuk staf non-pengajar yang krusial bagi kelancaran kegiatan sekolah. Berdasarkan Kepmendiknas No. 053/U/2001, administrasi sekolah adalah sumber daya manusia yang memiliki kontribusi besar dalam operasional pendidikan. Administrasi memiliki dua makna: secara sempit, berkaitan dengan kegiatan pencatatan dan pengarsipan yang terorganisir; sedangkan secara luas, mencakup proses kerja sama antar unsur di sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi ini dapat disamakan dengan kerja tim dalam olahraga, di mana sinergi menjadi kunci keberhasilan. (Muhamad Pandu Maulana dan Sayan Suryana, 2021).

Administrasi merupakan elemen vital dalam sistem pendidikan yang mendukung kelancaran proses belajar-mengajar. Pengelolaan data, keuangan, dan kegiatan akademik yang rapi dan responsif meningkatkan efisiensi layanan. Administrasi yang efektif memungkinkan guru fokus mengajar dan memberi pelayanan optimal bagi siswa dan orang tua. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh kinerja tenaga administrasi, bukan hanya guru dan kepala sekolah. (Naswa Amirah dkk., 2025).

Dalam Tulisan ini saya melakukan Observasi Di SDN. 101765 Berdasarkan hasil observasi fisik yang telah dilakukan, sekolah ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan meliputi guru PNS, dan non-PNS, Kepala Tata Usaha, dan Staf Tata Usaha yang turut berperan dalam mencerdaskan siswa dan siswi SDN 101765 serta membantu administrasi sekolah. Jumlah seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan adalah 21, 15 diantaranya adalah guru PNS, dan 6 diantaranya adalah non-PNS.

Pada standart minimum luas lahan dengan bangunan satu lantai yang dimiliki oleh SDN 101765 belum memenuhi standart karena hanya memiliki 1.088 m². Untuk memenuhi standart, Sekolah SDN 101765 seharusnya memiliki luas lahan dengan bangunan dua lantai adalah 1720 m² dan masuk kategori 13-18 rombongan belajar. Untuk jumlah siswa dan siswi yang belajar di sekolah SDN 101765 Kabupaten Deli Serdang Tp 2024/2025, sudah memenuhi ketentuan standart rombongan belajar yaitu

mencapai 281 siswa/i dengan 158 siswa laki-laki dan 125 siswi perempuan dari 11 rombongan belajar.

Untuk standart sarana dan prasarana SDN 101765 telah memenuhi standart minimum merujuk pada permendikbud No.24 Tahun 2007 Tentang Standart Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), mengenai kelengkapan prasarana dan sarana dalam hal kapasitas maksimal peserta didik dalam luas ruangan dikatakan baik karena pada SDN 101765 berjumlah rata-rata 40 peserta didik pada setiap kelas. Kelengkapan sarana dan prasarana SDN 101765 telah memenuhi standart minimum merujuk pada permendikbud No.24 Tahun 2007 Tentang Standart Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Sarana dan prasarana sudah mampu menunjang dan meningkatkan proses dan hasil belajar pada siswa. Salah satu sarana pembelajaran pada ruang kelas yaitu meja dan kursi untuk setiap guru dan siswa, lemari, papan tulis, penghapus, tempat sampah, jam dinding, lemari dan media pembelajaran. Untuk segala jenis meja dan kursi yang berada dalam ruangan di SDN 101765 tergolong sangat baik, serta peralatan atau sarana lain yang tersedia sangat layak untuk digunakan karena tergolong dalam kondisi baik.

Tabel Administrasi Yang Terjadi Dalam SDN 101765

NO	Jenis Administrasi	Bentuk Kegiatan	Pelaksana/Penanggung Jawab	Keterangan
1	Administrasi Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Pengarsipan surat. - Pengelolaan dokumen BOS. - Penggunaan fingerprint. 	Staf Tata Usaha: (Marsiti Taati Indah Putri)	Dilengkapi dengan komputer, papan informasi, dan mesin ketik
2	Administrasi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> -Silabus, RPP, program semester/tahunan. - Modul ajar (Kurikulum Merdeka) - Absensi siswa - Bank soal - Dokumentasi ekstrakurikuler 	Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran	Sudah memenuhi standar berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016

3	Administrasi Keuangan	- Pencatatan dana BOS - Laporan keuangan sekolah	Bendahara (Indrian Susilo, S.Pd)	Tercantum di papan pengumuman dana BOS
4	Administrasi Sarana & Prasarana	- Inventarisasi ruang dan perlengkapan sekolah - Pendataan kondisi fasilitas	Kepala Sekolah & TU	Sarana dicatat dan dikondisikan dengan baik di setiap ruang
5	Administrasi Perpustakaan	- Pencatatan buku - Penyusunan rak dan lemari - Struktur pengurus perpustakaan	Nurhaida Sihotang, S.Pd.K (Unit Perpustakaan)	Kondisi buku masih kurang rapi, namun jumlah buku cukup memadai
6	Administrasi Kesiswaan	- Pendataan jumlah siswa per kelas - Pembagian rombongan belajar	- Pendataan jumlah siswa per kelas - Pembagian rombongan belajar	Jumlah rombel: 11; siswa: 281 orang
7	Administrasi Kepegawaian	- Pendataan guru dan staf - Profil tenaga kependidikan	Kepala Sekolah (Sri Kanti S.pd)	jumlah pendidik & kependidikan: 22 orang

Hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan upaya menjalin interaksi agar sekolah diterima serta mendapatkan dukungan dari masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan, terutama dalam menunjang keberhasilan program sekolah.

Bentuk kemitraan tersebut meliputi:

1. Partisipasi Warga Sekolah dalam Kegiatan Masyarakat

Guru dan siswa dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, perayaan hari besar, sanitasi, bakti sosial, bazar, dan pementasan karya siswa. Ini menunjukkan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekaligus melatih siswa bersosialisasi.

2. Pemanfaatan Fasilitas Sekolah oleh Masyarakat

Sekolah dapat membuka fasilitas seperti lapangan olahraga atau halaman untuk kegiatan masyarakat, asalkan tidak mengganggu proses belajar.

3. **Pelibatan Tokoh Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah**

Sekolah mengundang tenaga ahli atau tokoh masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, seperti ceramah agama, seni, atau konsultasi ahli kesehatan.

4. **Pemanfaatan Sumber Daya Masyarakat untuk Pembelajaran**

Lingkungan sekitar dijadikan laboratorium pembelajaran, seperti menggunakan alam, toko, jalan desa, atau lapangan masyarakat untuk kegiatan praktik, observasi, dan upacara. Melalui sinergi ini, sekolah dan masyarakat saling mendukung dalam membentuk lingkungan pendidikan yang dinamis dan terbuka. (Adien Inayah, 2024).

Administrasi di SD Swasta Pelangi

SDS Pelangi, yang beralamat di Jl. Bhayangkara No 417, Indra Kasih, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, merupakan sekolah swasta yang telah berdiri sejak tahun 2007. Sekolah ini memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 2.000 m², dan memiliki akreditasi A yang diraih pada tahun 2019 berdasarkan SK No. 1452/BAN-SM/SK/2019. SDS Pelangi menyelenggarakan pendidikan jenjang SD dengan waktu penyelenggaraan 6 hari dalam seminggu.

SD ini dipimpin oleh Kepala Sekolah bapak Febrian Arifin. Jumlah guru yang mengajar sebanyak 13 orang, dan dibantu oleh 1 orang staf Tata Usaha (TU), yaitu ibu Tongko Rafika, S.Pd. Jumlah seluruh siswa di sekolah ini adalah 250 orang, dengan jumlah siswa perempuan lebih banyak dibanding siswa laki-laki. Di SDS Pelangi menganut 1 agama yaitu agama Islam. Di SDS Pelangi ini memiliki 12 rombongan belajar, ruang kelas 18, laboratorium 1, perpustakaan 1.

Setiap tahun, sekolah ini menerima 35 siswa baru per kelas, dengan total 3 kelas untuk setiap tingkat. Proses penerimaan siswa baru dikelola oleh kepala sekolah, guru-guru dan bagian surat-menyurat ditangani oleh TU. Penataan ruang kelas diserahkan kepada kebijakan masing-masing wali kelas, di SDS Pelangi ini menggunakan model, berbaris satu orang satu meja. Di SDS ini juga menyediakan buku dari perpustakaan dengan syarat siap pembelajaran harus di pulangkan kembali kepada guru wali kelas.

SDS Pelangi menonjol dengan fasilitas lengkap yang mendukung proses belajar mengajar. Sekolah ini dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik PLN. Tersedia juga fasilitas lain seperti telepon (0616620451) dan fax (0616620451) untuk komunikasi yang efektif. Dengan segala fasilitas dan akreditasi yang diraih.

Sekolah ini memiliki letak yang strategis, dekat pinggir jalan lalu lintas, sehingga memudahkan orang tua dan siswa karena lokasinya tidak jauh dari rumah. Sekolah ini mengikuti nilai-nilai dan pemahaman agama Islam yang menuntut siswa selalu berbuat kebaikan kepada sesama manusia. Kegiatan belajar mengajar berlangsung mulai dari

kelas 1 hingga kelas 6. Alhamdulillah, setiap tahun seluruh siswa kelas 6 lulus, dengan syarat telah mengikuti seluruh ujian yang ditentukan.

Sekolah menyediakan fasilitas seperti AC di setiap ruangan siswa. Selain kegiatan belajar, siswa juga dapat mengikuti ekstrakurikuler menari, namun biaya ditanggung sendiri oleh siswa yang berminat. Kegiatan jalan-jalan dan uang kas dikenakan pada orang tua, dan disetor kewali kelas masing-masing. Pada acara perpisahan kelas 6, masyarakat sekitar juga turut berpartisipasi dan mendukung kegiatan sekolah.

SDS Pelangi berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswinya. Sekolah ini berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal dan mencapai potensi terbaiknya.

Administrasi di SD Muhammadiyah

SD ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Aulia Ananda Taro Lubis. Jumlah guru yang mengajar sebanyak 9 orang, dan dibantu oleh 1 orang staf Tata Usaha (TU). Jumlah seluruh siswa di sekolah ini adalah 133 orang, dengan jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Setiap tahun, sekolah ini menerima 30 siswa baru per kelas, dengan total 2 kelas untuk setiap tingkat. Proses penerimaan siswa baru dikelola oleh guru piket dan bagian surat-menyurat ditangani oleh TU. Penataan ruang kelas diserahkan kepada kebijakan masing-masing wali kelas, ada yang menggunakan model huruf U, berbaris, atau berkelompok.

Sekolah ini memiliki letak yang strategis, dekat dengan masjid, sehingga memudahkan orang tua dan siswa karena lokasinya tidak jauh dari rumah. Sekolah ini mengikuti nilai-nilai dan pemahaman Muhammadiyah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Alhamdulillah, setiap tahun seluruh siswa kelas 6 lulus, dengan syarat telah mengikuti seluruh ujian yang ditentukan. Sekolah menyediakan fasilitas seperti kipas angin dan perpustakaan. Selain kegiatan belajar, siswa juga dapat mengikuti ekstrakurikuler menari, namun biaya ditanggung sendiri oleh siswa yang berminat.

Mulai dari kelas 5, siswa dapat mengikuti study tour ke tempat-tempat edukatif seperti Museum Negeri (Gedung Arca), Masjid Raya Medan, dan Istana Maimun, dengan biaya ditanggung masing-masing siswa. Pada acara perpisahan kelas 6, masyarakat sekitar juga turut berpartisipasi dan mendukung kegiatan sekolah. Untuk pembelian seragam sekolah, siswa membeli sendiri.

Keterkaitan Sekolah Masa Kini dengan Masa Rasulullah SAW

Pada masa Rasulullah, pendidikan dilakukan secara sederhana di rumah, masjid, atau tempat terbuka. Lembaga pendidikan seperti kuttub menjadi tempat anak-anak belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejajar dengan kegiatan

belajar mengajar dari kelas 1 hingga 6 di sekolah ini yang menjunjung nilai keislaman melalui pemahaman Muhammadiyah. (Haidar Putra 2016).

Biaya pendidikan yang ringan, seperti SPP terjangkau dan ujian gratis, mengingatkan pada praktik pendidikan Islam pada masa Nabi yang bersifat sukarela dan tidak berorientasi pada keuntungan. Rasulullah mendorong semua umat belajar tanpa mempersulit dengan biaya yang memberatkan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, selama tidak melanggar nilai Islam, merupakan bentuk pengembangan bakat yang juga didukung dalam sejarah Islam. Kegiatan seperti study tour ke museum dan tempat sejarah menanamkan nilai edukatif, sebagaimana Rasulullah menganjurkan untuk mengenal sejarah dan peradaban sebagai bagian dari menuntut ilmu. (Amirah dkk., 2025).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah seperti perpindahan kelas 6 mencerminkan pentingnya peran komunitas dalam mendukung pendidikan. Dalam Islam, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Rasulullah pun sangat menekankan pendidikan akhlak sejak dini sebagai fondasi membentuk generasi yang tangguh dan bermoral. (Mustain Mustain, 2020). Penataan ruang kelas yang fleksibel sesuai kebijakan wali kelas mencerminkan metode pendidikan Islam yang adaptif. Rasulullah SAW juga mengajarkan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. (Yoga Maulana, 2025).

SDS Pelangi yang dipimpin oleh bapak Febrian Arifin ini menanamkan nilai-nilai Islam dalam keseharian siswa, yang mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia. Ini sejalan dengan praktik pendidikan pada masa Nabi Muhammad SA, di mana pendidikan sangat ditekankan sebagai jalan menuju akhlak mulia. Rasulullah bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad). (Anri Saputra, 2025).

Pada masa Rasulullah, pendidikan tidak hanya soal pengetahuan, tapi juga membentuk karakter islami, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab hal yang juga tampak di SDS Pelangi. Di SDS Pelangi, kepemimpinan sekolah berada di tangan kepala sekolah dan para guru yang secara aktif mengelola proses belajar, penerimaan siswa, dan tata tertib sekolah. Ini mencerminkan model pendidikan Rasulullah, di mana beliau sendiri menjadi pendidik langsung bagi para sahabat, memberikan perhatian personal, dan mengajarkan dengan kasih sayang serta keteladanan. SDS Pelangi memberikan keringanan biaya SPP bagi anak yatim. Hal ini sangat selaras dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, yang sangat memperhatikan nasib anak yatim. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

"Maka terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang." (QS. Ad-Dhuha: 9). (Syafri, 2022).

Sekolah menyediakan fasilitas lengkap seperti AC, akses internet, dan perpustakaan. Ini sejalan dengan prinsip Islam yang menghargai kenyamanan dan kebersihan dalam menuntut ilmu. Rasulullah bersabda:

"Kebersihan adalah sebagian dari iman." (HR. Muslim)

Dan beliau sangat mendorong umat Islam untuk menuntut ilmu dalam kondisi yang baik, bahkan menyebut:

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah). (Nasution, R. A, 2023).

Di SDS Pelangi terdapat kegiatan seperti jalan-jalan, menari, dan perpisahan yang melibatkan masyarakat. Ini mengingatkan pada tradisi silaturahmi dan rekreasi edukatif yang juga dikenal pada zaman Rasulullah. Misalnya, Rasulullah menganjurkan bermain dan kegiatan fisik bagi anak-anak, seperti memanah dan berkuda, sebagai bentuk pembelajaran keterampilan dan pembentukan karakter. (Sri Sugiarti, 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di tiga sekolah dasar, yaitu SDN 101765 Medan, SD Swasta Pelangi Medan, dan SD Muhammadiyah Medan, dapat disimpulkan bahwa administrasi sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dasar. Administrasi yang baik mencakup berbagai aspek penting seperti pengelolaan data kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, perpustakaan, kesiswaan, serta dokumen-dokumen pembelajaran seperti silabus, RPP, dan modul ajar. Kegiatan administrasi yang terstruktur dan sistematis memungkinkan semua elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, hingga siswa, dapat menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan optimal.

Administrasi umum di ketiga sekolah telah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa perbedaan dalam kelengkapan sarana penunjang, seperti penggunaan komputer, mesin ketik, hingga sistem fingerprint. Dalam aspek administrasi pendidikan, seluruh sekolah telah melengkapi kebutuhan dokumen kurikulum, absensi, hingga dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler, meskipun terdapat kebutuhan penataan dan penyempurnaan di beberapa sekolah seperti SD Muhammadiyah. Administrasi keuangan di setiap sekolah juga menunjukkan keteraturan dalam pencatatan dana BOS dan laporan keuangan, yang ditampilkan secara transparan, meskipun standar biaya dan pungutan berbeda sesuai dengan status sekolah negeri atau swasta.

Dari sisi administrasi sarana dan prasarana, sebagian besar sekolah telah memenuhi standar minimal berdasarkan Permendikbud, meskipun masih terdapat kekurangan dalam luas lahan pada SDN 101765. Administrasi perpustakaan di beberapa sekolah, khususnya di SDN 101765, masih memerlukan peningkatan dalam hal penataan dan pengelolaan buku. Sementara itu, administrasi kesiswaan dan kepegawaian di ketiga

sekolah telah dikelola dengan baik, mencakup data lengkap jumlah siswa, pembagian rombongan belajar, serta pendataan profil tenaga pendidik dan kependidikan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa mutu layanan pendidikan di ketiga sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja administrasi sekolah. Administrasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, ketertiban data, serta kemudahan koordinasi antarpihak di sekolah. Penelitian ini juga mengungkap bahwa hubungan kemitraan antara sekolah dan masyarakat turut mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini terbukti, yaitu bahwa administrasi sekolah yang terorganisir dan optimal dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan dasar.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan tenaga administrasi, lebih mengintensifkan upaya pengembangan kompetensi melalui pelatihan manajemen administrasi berbasis teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi kerja dan pengelolaan data sekolah secara digital. Selain itu, perlu diadakan pembaruan serta penataan ulang pada sarana perpustakaan, terutama di SDN 101765, agar perpustakaan dapat difungsikan secara maksimal sebagai sumber belajar siswa. Pihak sekolah juga disarankan untuk memperluas kerjasama dengan masyarakat sekitar melalui program kemitraan sekolah yang lebih terencana dan berkelanjutan, seperti melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau edukatif.

Untuk meningkatkan layanan administrasi secara keseluruhan, pengadaan atau peningkatan fasilitas pendukung seperti komputer, perangkat lunak administrasi sekolah, serta sarana fisik lainnya perlu menjadi perhatian utama, terutama bagi sekolah negeri yang masih memiliki keterbatasan anggaran. Penelitian ini juga merekomendasikan agar penelitian serupa dilakukan di jenjang pendidikan yang berbeda atau di daerah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan administrasi di sekolah dasar. Dengan demikian, peran administrasi sebagai salah satu faktor penting dalam mewujudkan pendidikan dasar yang bermutu dapat terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Daftar Pustaka

- Adila, Salsabila, dan Isnaini Rodiyah. "Memajukan Pendidikan Melalui Program Digitalisasi Yang Efektif Di Indonesia." *Indonesian Journal of Public Administration Review* 1, no. 3 (2024): 16–16. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2524>.
- Albi, Anggito, dan Setiawan Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Amelia, Faiz Fikri Al Fahmi, Fitriah Andina Anwar, Hasnawati, dan Luthfiah Nahdiatussoliha. "Pengajaran Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW dan

- Relevansinya di Era Kini.” *ISME : Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.61683/isme.vol22.2024.1-9>.
- Amirah, Naswa, Dhea Nanda Lazuardi, Ade Vilya Ramadhani, Mai Saroh Nasution, Dessy Kartika Sari, Yurika Wihelmina, dan Rahmilawati Ritonga. “Peran Administrasi Dan Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar.” *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 3, no. 1 (2025): 121–28. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1.1071>.
- Andriani, Nanu, dan Manarul Hidayat. “Pengelolaan Administrasi Sekolah.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 215–20. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.195>.
- Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Daulay, Haidar Putra Daulay, dan Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Kencana, 2016.
- Hermawan, Ade, dan Abd Rohman. “Analisis Implementasi Administrasi Sekolah.” *REFORMASI* 11, no. 2 (2021): 250–58. <https://doi.org/10.33366/rfr.v11i2.2479>.
- Inayah, Adien, Fitri Khoiroh Sayidah Harahap, dan Yunita Azhari. “Lingkup Kemitraan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Administrasi Pendidikan.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 1312–20. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i2.476>.
- Lubis, M. Joharis, dan Dr Haidir. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Prenada Media, 2019.
- Maulana, Muhamad Pandu, dan Sayan Suryana. “Upaya Tenaga Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di Sekolah.” *PeTeKa* 4, no. 2 (2021): 266–74. <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i2.266-274>.
- Maulana, Yoga. “Pengelolaan Kelas Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di MIN 20 Aceh Besar.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2025. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/41585/>.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. “Analisis data kualitatif.” Jakarta: UI press, 1992.
- Mustain, Mustain, dan Retno Ekan Ifada. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus) Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.” Skripsi, Universitas Wahid Hasyim, 2020. <http://eprints.unwahas.ac.id/4014/>.
- Nasir, M., dan Yanti Rumahorbo. “Analisis Kebutuhan Sistem Layanan Administrasi dan Informasi Sekolah untuk Meningkatkan Transparansi Mutu Layanan

- Pendidikan Di SD Negeri 3 Seumamah Jaya Kabupaten Aceh Timur.” *Jurnal Edukasi El-Ibtida’i Sophia* 3, no. 1 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.32672/jeis.v3i1.7515>.
- Putri, Kharisma, Nur’ Aini, Rahmayani Safitri, dan Rini Wahyuni Siregar. “Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *At-Tadzkiir: Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2024): 44–52.
- Sanga, Laurensius Dihe, dan Yvonne Wangdra. “Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa.” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* 5 (28 September 2023): 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>.
- Saputra, Anri. “Aktualisasi Nilai-Nilai Hadits Nabi Dalam Pendidikan Karakter Di Lembaga Islam Agar Lebih Ringkas Dan Eksplisit.” *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 137–58. <https://doi.org/10.53398/alamin.v3i1.439>.
- Sugiarti, Sri, Naeli Mutmainah, dan Hisam Ahyani. “Pengembangan Program Ekstrakurikuler Panahan Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Plus Nurul Huda Cijurey.” *Jurnal Intisabi* 2, no. 2 (2025): 272–87. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.94>.
- Wulandari, Putri, Samsu Alam.L, Yulia Afriliana, Jamrizal Jamrizal, dan Samsu Samsu. “Peran Kepemimpinan Rasulullah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Dan Warisan Peradaban Islam.” *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 20–34. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.512>.